

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi rantai nilai (*value chain*) terhadap industri kerajinan kulit di Manding, terdapat 7 aktivitas yang mendukung dan berpengaruh positif terhadap kegiatan ekspor serta 2 aktivitas yang tidak mendukung dan berpengaruh terhadap kegiatan ekspor. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan serta mendukung kegiatan ekspor yaitu *Inbound Logistics* (X1) dimana rangkaian aktivitasnya mengacu pada pemilihan bahan baku yang berkualitas serta supplier yang bisa bekerja sama dengan baik, kelancaran dalam proses pengiriman bahan baku serta perawatan bahan baku selama proses penyimpanan. Variabel *Outbound Logistics* (X3) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendukung kegiatan ekspor dimana rangkaian aktivitasnya berkaitan dengan perawatan barang sebelum dipasarkan dan dikirimkan kepada konsumen untuk meminimalisir kerusakan, melakukan pengawasan dalam pendistribusian barang sehingga konsumen merasa puas dan kualitas produk dapat terjaga. Variabel *Marketing and Sales* (X4) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendukung kegiatan ekspor dimana rangkaian aktivitasnya berkaitan langsung dengan kegiatan penjualan, seperti menjaga dan mempertahankan loyalitas pelanggan dalam meningkatkan daya beli atas produk yang dihasilkan. Variabel *Service* (X5) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendukung kegiatan ekspor dimana rangkaian

kegiatannya berkaitan dengan hal sistem informasi dan manajemen industri mengenai penanganan pembuatan produk menggunakan alat dan mesin modern yang dapat menunjang proses kinerja pembuatan kerajinan kulit. Variabel *Firm and Infrastructure* (X6) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendukung kegiatan ekspor dimana rangkaian aktivitasnya berkaitan dengan pengelolaan manajemen keuangan selama penjualan berlangsung serta perencanaan usaha jangka panjang. Variabel *Human Resource Management* (X7) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendukung kegiatan ekspor dimana rangkaian kegiatannya berkaitan dengan pemilihan tenaga kerja yang terampil dan memiliki kemampuan yang baik serta menguasai penggunaan mesin-mesin modern untuk menunjang produktivitas yang berkualitas. Variabel *Technology Development* (X8) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mendukung kegiatan ekspor dimana rangkaian kegiatannya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih dalam mencari inovasi baru produk kerajinan kulit sehingga kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan mampu mengikuti permintaan pasar.

Variabel yang tidak berpengaruh dan mendukung kegiatan ekspor yaitu *Operations* (X2) dimana rangkaian kegiatannya berkaitan dengan proses pembuatan produk menggunakan mesin modern dan pengaturan waktu dalam memproses barang. Selanjutnya variabel yang tidak berpengaruh dan mendukung kegiatan ekspor yaitu *Procurement* dimana rangkaian kegiatannya berkaitan dengan pemilihan supplier yang berbeda dengan jenis bahan baku yang sama untuk membandingkan kualitas dari bahan material agar produk yang dihasilkan

lebih bagus. Menurut studi lapangan yang telah dilakukan oleh penulis, para pemilik usaha tidak membandingkan jenis bahan baku yang sama pada supplier yang berbeda. Hal ini dilakukan karena untuk menghemat waktu dan pemilik usaha cenderung lebih menggunakan bahan baku dengan kualitas yang standar dan harga yang lebih ekonomis.

5.2 IMPLIKASI

1. Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Bantul agar lebih memperhatikan pengembangan sektor industri mikro kecil menengah yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan membentuk *cluster industry* agar memudahkan dalam memberikan bantuan dan juga pengawasan pelaksanaan industri sehingga mampu menjadikan kerajinan kulit sebagai sektor unggulan yang mampu terus mempertahankan nilai jual ekspornya ke pasar internasional.
2. Bagi pemilik usaha sebaiknya lebih memperketat pengawasan selama proses pembuatan produk kerajinan kulit untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Selain itu juga penting bagi pemilik modal untuk lebih memperhitungkan besarnya modal yang digunakan dalam mengembangkan usahanya agar bisa memberikan fasilitas alat dan mesin yang canggih untuk menunjang kegiatan produktivitas, sehingga output yang dihasilkan lebih berkualitas dan memiliki nilai tambah (*value added*) yang tinggi. Pemilik usaha perlu memperhatikan kelengkapan dan pergantian mesin

produksi secara berkala. Hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan usaha karena menekan efisiensi waktu dan biaya sehingga output kerajinan yang dihasilkan lebih banyak dengan standar mutu yang lebih baik dan mempermudah pengrajin dalam melakukan proses pembuatan kerajinan kulit. Selain itu, pemilik usaha sebaiknya melakukan kerja sama terhadap lebih dari 1 *supplier* bahan baku kerajinan kulit. Tujuannya yaitu untuk membandingkan harga bahan baku antar *supplier* dan mencari yang lebih murah dengan standar kualitas yang sama sehingga dapat meminimalisir biaya pembelian bahan baku dan menekan biaya produksi.

3. Bagi pembuat kerajinan kulit sebaiknya lebih giat dalam mengikuti penyuluhan yang rutin dilakukan oleh pemerintah kabupaten setempat agar menambah pengetahuan mengenai situasi pasar dan kondisi permintaan pasar terkini sehingga produk yang dihasilkan tidak mengalami ketertinggalan. Para pengrajin kulit harus memiliki keinginan menyesuaikan *trend* pasar dan terus melakukan inovasi terhadap produk kerajinan kulit yang dihasilkan dengan tujuan untuk mempertahankan daya beli konsumen dan meningkatkan penjualan produk kulit agar tetap mampu bersaing dalam pasar domestik maupun internasional sehingga rendahnya inovasi dalam lingkungan pengrajin industri kerajinan kulit dapat diatasi dengan terus menyesuaikan perubahan pasar.